

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap PDB nasional. Pada tahun 2018, menurut Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, I Ketut Diarmita dalam sambutan tertulisnya pada acara *Indonesia Convention Exhibition* menyampaikan bahwa PDB subsektor peternakan mencapai 231,71 triliun atau berkontribusi sebesar 16,35 persen kepada total PDB sektor pertanian yang sebesar Rp 1.417,07 triliun (Kementerian Pertanian, 2019).

Salah satu produk dari subsektor peternakan yang nilai permintaannya cukup tinggi adalah daging ayam ras. Ayam ras pedaging/broiler adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam pedaging atau lebih dikenal dengan sebutan ayam broiler ini telah banyak dikonsumsi dan dikembangkan karena bernilai ekonomis dalam bentuk daging (Yuwanta, 2004).

Konsumsi daging ras per kapita/tahun masyarakat Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,68 kg per kapita/tahun meningkat 573 gram (11,2 persen) dibanding konsumsi tahun sebelumnya (BPS, 2018). Hal ini disebabkan oleh naiknya tren konsumsi daging ayam di masyarakat yaitu semakin banyaknya kuliner berbahan dasar daging ayam bermunculan. Produksi daging ayam ras pedaging pada tahun 2017 mencapai 2,14 juta ton meningkat sebesar 97 ribu ton (4,75 persen) dari tahun sebelumnya yang hanya 2,04 juta ton (BPS, 2018). Peningkatan nilai konsumsi dan produksi ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap daging ayam ras naik secara signifikan.

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi virus *covid-19*. Dimulai dari diumumkannya secara resmi sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) pada hari Rabu tanggal 11 bulan Maret tahun 2020 silam. Virus *covid-19* ini mirip SARS yaitu menyerang bagian paru-paru yang bisa menyebabkan korbannya meninggal dunia. Kasus korban yang terjangkit mencapai 126.063 orang sehari setelah pengumuman tersebut. Total korban meninggal dunia sebanyak 4.616 orang dan yang sembuh sebanyak 67.071 orang.

Akibat pandemi ini, seluruh aspek kehidupan terdampak. Adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah dalam upaya pengurangan risiko penyebaran virus menyebabkan aktivitas masyarakat di luar rumah menurun karena interaksi secara langsung sangat dibatasi. Aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah pada akhirnya harus dilakukan di dalam rumah seperti *Work From Home* (WFH), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau belajar secara daring dan sebagainya. Begitupun dengan aktivitas ekonomi. Masyarakat lebih banyak di dalam rumah dibandingkan beraktivitas di luar rumah termasuk pada aktivitas belanja bisa dilakukan secara daring. Selain itu, karena menurunnya mobilitas masyarakat di luar yang menyebabkan permintaan masyarakat menurun, sehingga banyak usaha yang tutup karena pendapatan turun drastis lalu maraknya PHK untuk mengurangi biaya perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan tingkat pengangguran meningkat.

Menurut survei dampak *covid-19* terhadap pelaku usaha oleh BPS (2020), persentase perusahaan kecil menengah yang terdampak pada penurunan pendapatan ada sebanyak 84,20 persen sedangkan pada usaha besar sebanyak 82,29 persen. Dapat dikatakan secara umum, 8 dari setiap 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan. Di sektor peternakan, menurut Wakhidati (2020) bahwa selama pandemi *covid-19*, peternakan ayam ras pedaging mengurangi tenaga kerja sebesar 30 persen. Hal ini dilakukan karena keuntungan mereka menurun, sehingga populasi ternak yang diperlihara dikurangi dan biaya produksi ditekan. Lalu pada penelitian Nyak Ilham mengenai dampak pandemi *covid-19* pada produksi dan kapasitas peternak bahwa subsektor peternakan mengalami kontraksi sebesar 1,8 persen berbeda dengan subsektor lain seperti subsektor tanaman pangan yang tumbuh 9,23 persen (BPS, 2020). Akan tetapi, terdapat kenaikan nilai konsumsi masyarakat terhadap produk ayam ras di masa pandemi tepatnya pada tahun 2021. Menurut data statistik BPS (2021) yang datanya bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), bahwa konsumsi masyarakat terhadap produk peternakan ayam ras pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,142 kg/minggu yang semula 0,130 kg/minggu pada tahun sebelumnya (BPS, 2021).

Dari berbagai dampak pandemi, diduga salah satu sektor yang terdampak di bidang pertanian adalah subsektor peternakan khususnya pada usaha peternakan

ayam broiler dan turunannya. Menurut sekretaris perusahaan sektor peternakan yang bergerak di peternakan ayam pedaging Charoen Pokphand Indonesia Hadijanto Kartika menuturkan bahwa penjualan perusahaan turun 6,7 persen secara tahunan menjadi Rp 27,60 Triliun pada semester I tahun 2020. Kondisi itu menurutnya diakibatkan dari pandemi *covid-19* (Market.bisnis.com, 2020). PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit *cold storage*, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi dan bahan dari sumber hewani di dalam wilayah negara Republik Indonesia maupun di luar negeri sejauh diizinkan oleh Undang-Undang yang telah ditetapkan dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972 (Idnfinancials.com).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan sektor peternakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk untuk mengetahui dampak pandemi *covid-19* terhadap profitabilitas perusahaan sektor peternakan secara positif maupun negatif.

1.2 Identifikasi Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana dampak pandemi *covid-19* terhadap profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi *covid-19*.
2. Untuk menganalisis dampak pandemi *covid-19* terhadap profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai salah satu sarana dalam menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian mengenai dampak pandemi *covid-19*.